

## IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

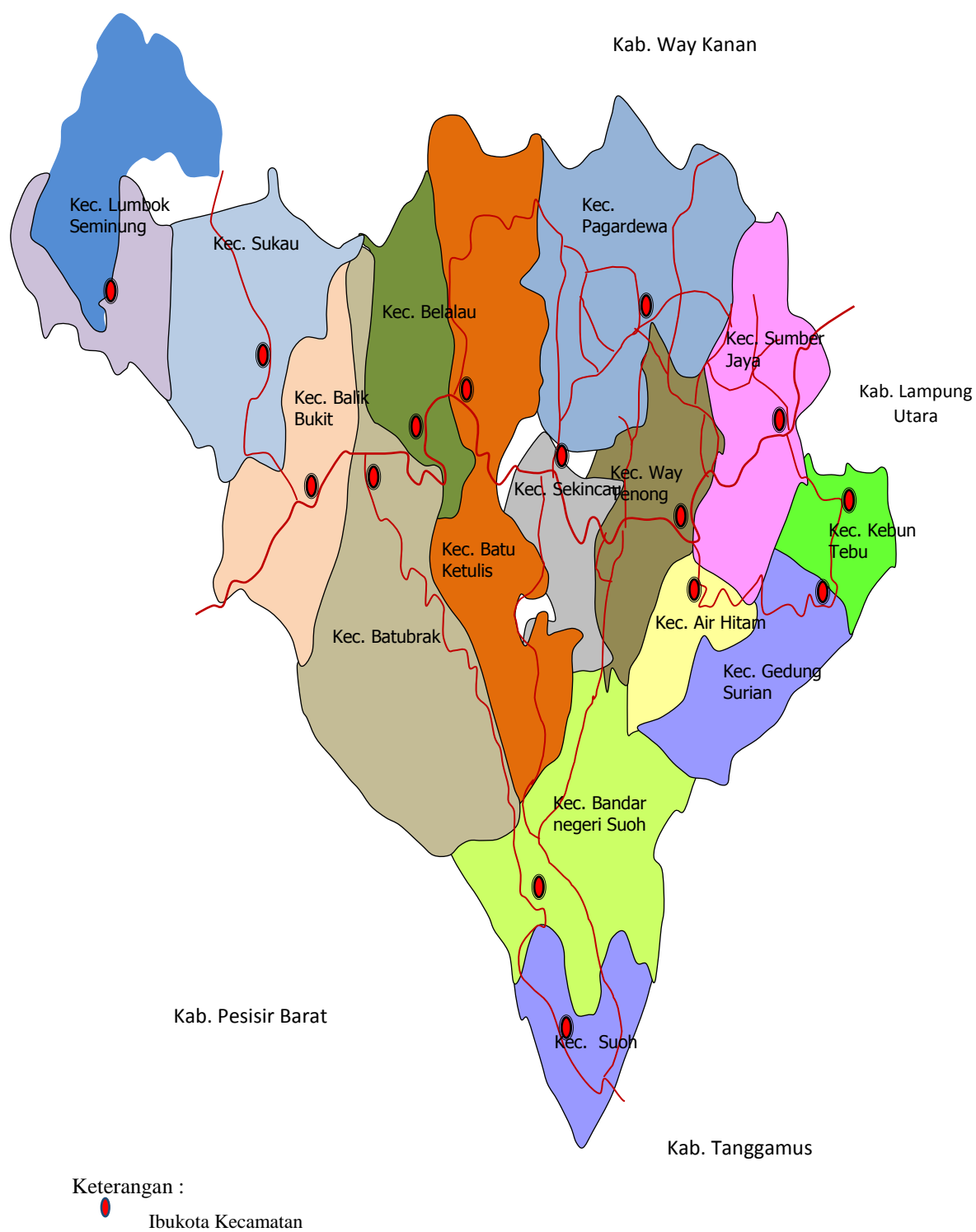
### A. Kondisi Geografis Kabupaten Lampung Barat

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Lampung. Kabupaten Lampung Barat dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Barat. Luas wilayah Kabupaten Lampung Barat setelah pemekaran Daerah Otonom Baru Kabupaten Pesisir Barat pada Tahun 2013 adalah 3.368,14 km<sup>2</sup>, terdiri dari lima belas kecamatan yaitu Kecamatan Sumber Jaya, Way Tenong, Air Hitam, Kebun Tebu, Gedung Surian, Pagar Dewa, Sekincau, Belalau, Batu Ketulis, Suoh, Bandar Negeri Suoh, Batu Brak, Balik Bukit, Sukau, Lumbok Seminung. Kabupaten Lampung Barat terletak pada koordinat 4° , 47' , 16" – 5° , 56' , 51" LS dan 103° , 35' , 08" – 104° , 33' , 51" BT.

Wilayah Lampung Barat berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Kaur (Provinsi Bengkulu)
2. Sebelah Selatan : Samudera Hindia dan Teluk Semangka
3. Sebelah Barat : Kabupaten Pesisir Barat
4. Sebelah Timur : Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Tanggamus.

Peta wilayah Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Gambar 7.



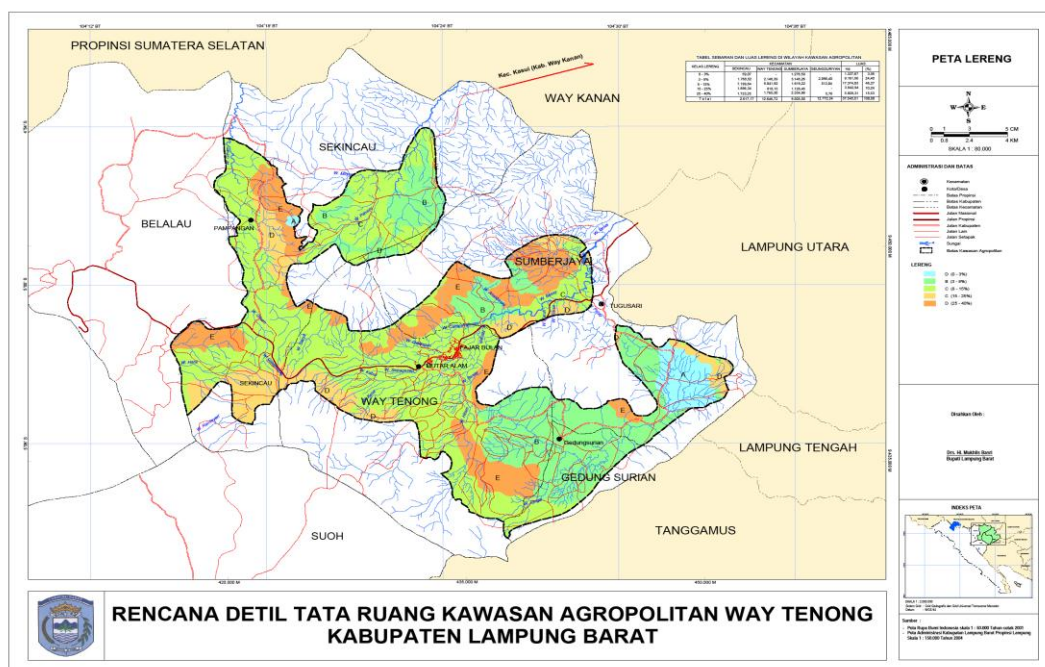
Gambar 7. Peta Kabupaten Lampung Barat

Sumber : Bappeda Lampung Barat, 2013

## B. Gambaran Umum Kawasan Agropolitan Way Tenong

Berdasarkan Perda Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Barat menetapkan Kawasan agropolitan Way Tenong sebagai kawasan strategis yang meliputi beberapa kecamatan yaitu : Kecamatan Sumber Jaya, Way Tenong, Sekincau dan Gedung Surian. Struktur rencana sistem pelayanan di kawasan agropolitan Way Tenong dapat dilihat pada Tabel 41.

Kawasan agropolitan Way Tenong memiliki variasi ketinggian lahan berkisar antara 825 m s/d 1.200 m dpl. Titik terendah dijumpai di Gedung Surian, sedangkan titik tertinggi dijumpai di Way Tenong berbatasan dengan TNBBS. Kawasan ini didominasi bentuk wilayah berombak (4-8%) dan bergelombang (9-15%). Peta Kawasan agropolitan Way Tenong dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Peta Kawasan Agropolitan Way Tenong

Sumber : Bappeda Lampung Barat, 2010

Kawasan agropolitan Way Tenong memiliki potensi air permukaan yang cukup tinggi karena memiliki aliran sungai yang cukup besar dan berair sepanjang tahun yakni Way Besai dan Way Giham. Namun laju erosi di daerah tangkapan airnya cukup tinggi akibat pembukaan lahan baik untuk kebutuhan budidaya ataupun pemukiman.

Jumlah penduduk di Kawasan Agropolitan Way Tenong yaitu 127.121 jiwa, terdiri dari 62.886 laki-laki dan 64.233 perempuan, yang tersebar di 4 kecamatan, yakni Kecamatan Way Tenong, Gedung Surian, Sekincau, dan Sumberjaya. Tingkat kepadatan penduduk di kawasan ini masih tergolong sangat rendah, yakni berkisar 1-2 jiwa per hektar (Bappeda Lampung Barat, 2010). Tabel 9 menyajikan jumlah dan tingkat kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kawasan Agropolitan Way Tenong.

Tabel 9. Jumlah dan tingkat kepadatan penduduk di Kawasan Agropolitan Way Tenong

No	Kecamatan	L (jiwa)	P (jiwa)	Jumlah (jiwa)	KK	Kepadatan (jiwa/ha)
1	Way Tenong	20.361	18.904	39.265	10.534	2
2	Gedung Surian	7.972	7.121	15.093	3.547	2
3	Sekincau	18.911	16.420	35.331	10.653	1
4	Sumberjaya	15.642	21.788	37.432	10.063	1
Total/ Rata-rata		64.233	127.121	34.797	8.625	1,5

Sumber :Bappeda Lampung Barat, 2010

Sebagian besar penduduk di Kawasan Agropolitan Way Tenong ini memiliki mata pencaharian sebagai petani baik pada subsektor perkebunan maupun subsektor hortikultura (sayuran dataran tinggi). Data mengenai

jenis pekerjaan penduduk di kawasan agropolitan Way Tenong dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah angkatan kerja dan jenis pekerjaan pada Kawasan Agropolitan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

No	Jenis Pekerjaan	Way Tenong (Jiwa)	Sekincau (Jiwa)	S. Jaya (Jiwa)	G. Surian (Jiwa)
1	Petani/buruh tani	20.361	18.904	29.265	10.534
2	Pegawai Negeri Sipil	1.972	1.121	1.509	547
3	Pedagang	911	420	533	253
4	Wiraswata	642	788	743	206
5	Buruh Bangunan	240	102	295	250
6	TNI/Polri	212	235	368	122
7	Lainnya	1.215	980	2.344	680
Jumlah		25.553	22.550	35.057	12.592

Sumber : Bappeda Lampung Barat, 2010.

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat sektor pekerjaan dan banyaknya jumlah tenaga kerja pada masing – masing sektor. Terlihat dari Tabel 10 bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja di Kawasan Agropolitan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

### C. Letak Geografis Daerah Penelitian

Untuk mendapatkan data usaha tani komoditas sayuran unggulan di kawasan agropolitan dilaksanakan pada pusat kawasan agropolitan Way Tenong yaitu di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat tepatnya pada dua desa (pekon) sentra produksi sayuran dataran tinggi unggulan di kawasan ini yaitu desa Tambak Jaya dan Padang Tambak.

Kecamatan Way Tenong sebagai pusat kawasan agropolitan berjarak 60 km dari Liwa sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Barat memiliki batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pagar Dewa
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Air Hitam
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sumber Jaya
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sekincau

Sebagian besar lahan pada kecamatan Way Tenong ini digunakan untuk perkebunan lahan kering dengan komoditas utama kopi disusul dengan lahan budidaya sayuran dataran tinggi dimana luasannya tercakup dalam luasan lahan ladang/tegalan. Berdasarkan penggunaannya luasan lahan pada Kecamatan Way Tenong dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Luas lahan berdasarkan penggunaannya di Kecamatan Way Tenong, 2012

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Sawah Irigasi	823,0	6,0
2	Sawah Tidak Irigasi	125,0	1,0
3	Ladang/Tegal/Tebut/Kolam	486,0	3,7
4	Perkebunan	4.192,0	32,2
5	Hutan	1.085,0	8,3
6	Pemukiman	478,5	3,6
7	Industri	0,0	0,0
8	Hutan Negara	5.652,0	43,5
8	Lainnya	167,0	1,3
Jumlah		13.008,5	100,0

Sumber :Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat, 2012.

#### **D. Potensi Agribisnis Hortikultura (Sayuran Dataran Tinggi)**

Potensi ekonomi kawasan agropolitan Way Tenong didominasi sektor pertanian terutama subsektor perkebunan dan hortikultura.

Komoditas unggulan subsektor perkebunan adalah kopi sedangkan subsektor tanaman hortikultura dengan komoditas unggulan sayuran dataran tinggi yaitu : tomat, kubis, wortel, cabai, buncis dan lain-lain.

Dari segi budidaya tanaman hortikultura sayuran dataran tinggi umumnya petani memiliki kemampuan dan keterampilan budidaya yang telah berkembang. Penggunaan bibit unggul, pupuk, pengolahan tanah, penggunaan mulsa dan sarana produksi modern lainnya telah dilakukan oleh sebagian besar petani sayuran di kawasan agropolitan Way Tenong.

Petani sayuran dataran tinggi di kawasan agropolitan Way Tenong cenderung melakukan budidaya tanaman dengan menggunakan input yang tinggi yaitu penggunaan pupuk yang sangat intensif. Dalam hal pengendalian organisme pengganggu tanaman, petani lebih banyak menggunakan pestisida kimia dengan penggunaan yang hampir melewati batas ambang anjuran.

Sayuran dataran tinggi banyak dikembangkan di daerah perbukitan dengan kemiringan >16-60 persen yang pada umumnya rawan erosi. Petani sayuran dataran tinggi di kawasan agropolitan Way Tenong sebagian besar belum memahami kaidah konservasi tanah dan kelestarian lingkungan dalam melakukan budidaya sayuran dataran tinggi. Petani tidak menerapkan kaidah-kaidah konservasi tanah dan air, sehingga terjadi erosi pada musim penghujan yang mengikis lapisan atas tanah (*top soil*) yang kaya unsur hara tanah. Petani umumnya membuat bedengan dan parit sejajar lereng (atau memotong kontur), sehingga saat terjadi hujan justru akan meningkatkan laju aliran permukaan (*run off*) dan laju erosi tanah,

yang pada gilirannya akan mengakibatkan hilangnya lapisan atas tanah yang kaya unsur hara (Bappeda Lampung Barat, 2010).

Sentra produksi hortikultura sayuran dataran tinggi di kawasan agropolitan Way Tenong ini sebagian besar disumbang dari Kecamatan Way Tenong dan Kecamatan Sekincau. Sebagian lagi sentra produksi sayuran dataran tinggi unggulan di kawasan agropolitan Way Tenong tersebar di Kecamatan Sumber Jaya dan Air Hitam.

#### **E. Sarana Prasarana dan Kelembagaan Pendukung Kawasan Agropolitan**

Kawasan agropolitan Way Tenong telah memiliki beberapa sarana dan prasarana penunjang. Sarana dan prasarana penunjang tersebut meliputi : jalan, jembatan, pusat pendidikan, pelayanan kesehatan, lembaga pemerintahan, lembaga jasa keuangan, sarana air bersih, listrik dan sarana telekomunikasi (Bappeda Lampung Barat, 2010).

Prasarana jalan pada kawasan agropolitan ini memiliki jaringan jalan utama yang menuju ke arah Pusat Ibu Kota Lampung Barat (Liwa) dan Kota Bumi (Kabupaten Lampung Utara) serta Provinsi Lampung (Bandar Lampung). Prasarana jalan sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan sayuran dataran tinggi yang dipasarkan dalam bentuk segar dan membutuhkan waktu yang cepat dalam proses pengangkutannya menuju pasar. Poros-poros jalan yang menghubungkan pusat kawasan agropolitan dengan desa - desa sentra produksi sayuran dataran tinggi beberapa dilalui jalan kabupaten yang masih membutuhkan peningkatan dan pemeliharaan jalan. Kondisi infrastruktur jalan di desa pusat produksi pada kawasan agropolitan



umumnya masih membutuhkan peningkatan dan pembangunan jalan usaha tani. Jalan usaha tani sebagian besar masih berupa tanah dan hanya mampu dilalui oleh kendaraan roda dua. Kondisi ini menyulitkan dalam proses pengangkutan hasil panen sayuran dataran tinggi menuju pusat kawasan agropolitan yang untuk selanjutnya akan diangkut menuju pasar – pasar dalam daerah dan pasar luar daerah.

Prasarana dan sarana penunjang dalam penyediaan saprodi yang dibutuhkan untuk usaha tani sayuran dataran tinggi di kawasan agropolitan Way Tenong sudah cukup memadai. Petani dapat memperoleh berbagai sarana produksi pertanian dengan mudah dan cepat pada berbagai kios saprodi yang tersebar di kawasan agropolitan. Demikian pula halnya dengan bengkel alat dan mesin pertanian sudah tersedia di pusat kawasan agropolitan ini sebanyak 2 (dua) unit yang terdapat di Pekon (Desa) Fajar Bulan dan Mutar Alam.

Prasarana pemasaran hasil pertanian di kawasan agropolitan Way Tenong masih berupa pasar-pasar tradisional yang tersebar hampir di seluruh pekon (desa) dalam kawasan agropolitan dengan sistem pasar yang melakukan transaksi satu minggu atau dua minggu sekali kecuali pada pasar tradisional yang relatif besar yaitu pasar Fajar Bulan, Simpang Gadis dan Way Tebu yang melakukan transaksi setiap hari. Sebagian besar hasil pertanian terutama komoditas unggulan sayuran dataran tinggi banyak dipasarkan keluar kawasan agropolitan, sehingga tidak terlalu tergantung pada aktivitas pasar tradisional dalam kawasan agropolitan.

Ketersediaan kelembagaan penunjang di kawasan agropolitan Way Tenong yang terkait dengan pengembangan komoditas unggulan

hortikultura sayuran dataran tinggi antara lain adalah ketersediaan kelembagaan penyuluhan yaitu Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K), kelembagaan petani (kelompok tani dan gabungan kelompok tani) serta koperasi unit desa. Kelembagaan penunjang lain yaitu lembaga jasa keuangan selain koperasi/perbankan untuk menunjang permodalan dan perekonomian telah tersedia pada kawasan agropolitan ini. Adapun keragaan kelembagaan penunjang di kawasan agropolitan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kelembagaan penunjang yang berada pada Kawasan Agropolitan Way Tenong

No	Kelembagaan Penunjang	Jumlah
1	Pasar	8
2	Lembaga Penyuluhan Kecamatan (BP3K)	5
3	Perbankan	3
4	Koperasi	11
5	Bengkel Alsintan	4
6	Kios Saprodi	28
7	Kelembagaan Petani	
	a. Kelompok Tani	451
	b. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)	52
8	Pusat Pendidikan (SD, SMP, SMU)	27
9	Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)	3
10	Sarana Air Bersih	8
11.	Listrik	1
12	Sarana Telekomunikasi	1

Sumber : Bappeda Lampung Barat, 2010